

INCOME (JURNAL MANAJEMEN KEUANGAN)

homepage : <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/INCOME>

Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Arwen Pawennei
Universitas Indonesia Timur
egaryhixian@gmail.com

Informasi Artikel

Riwayat naskah:

Diterima 30 Juni 2024
Direvisi 10 Agustus 2024
24 Agustus 2024
Disetujui 29 Agustus 2024

Penulis Korespondensi:
Arwen Pawennei
egaryhixian@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yakni perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020- 2022 sejumlah 15 perusahaan Makanan dan Minuman. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Time series dan diperoleh 45 data observasi. Teknik pengumpulan data yaitu dengan mengunduh laporan keuangan di website Bursa Efek Indonesia. Untuk pengujian instrument menggunakan Analisis Regresi Data Panel. Hasil pengujian statistik dari hasil Uji T (Parsial) Modal Kerja berpengaruh positif terhadap Laba Bersih sedangkan Volume Penjualan berpengaruh negatif terhadap Laba Bersih.

Kata Kunci : Modal kerja, Volume penjualan, Laba bersih

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the effect of Working Capital and Sales on Net Income in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The population in this study are food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the IDX at 2020-2022 with a total of 15 samples. The sampling technique used was Time series and obtained 45 observational data. The data collection technique is by downloading financial reports on the Indonesian Stock Exchange website. For instrument testing using linear regression analysis of panel data. The results of statistical testing of the results of the T (Partial) test of Working Capital has a positive effect on Net Income meanwhile Sales has a negative effect on Net Income.

Keywords : Cash Conversion Cycle, Return on Equity, Price Book to Value

Pendahuluan

Dunia bisnis saat ini berkembang dengan pesat. Bisnis tetap bertahan karena persaingan yang semakin kuat. Mencari keuntungan atau laba yang paling besar adalah tujuan utama dari suatu perusahaan. Saat ini, keadaan Bursa Efek Indonesia (BEI) telah semakin berkembang dan mengalami banyak peningkatan. Salah satu bisnis yang memiliki peluang untuk tumbuh dan berkembang di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman, industri ini semakin berkembang sejak memasuki krisis berkepanjangan.

Dikutip dari Kementerian Investasi atau BKPM (Badan Kementerian Penanaman Modal) Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, sektor manufaktur sangat berkontribusi terhadap PDB nasional di kuartal kedua 2021, yaitu sebesar 17,34%. Dua kontributor teratas dari sektor manufaktur adalah industri makanan dan minuman (6,66%) serta industri kimia, farmasi, dan obat tradisional (1,96%). Dengan total kontribusi PDB sebesar 8,62% dari dua industri tersebut, ". Industri ini juga dapat bertahan dalam kondisi ekonomi yang buruk, sehingga mempengaruhi pendapatan dan laba perusahaan. Perolehan laba bersih menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mencapai targetnya (Akbar & Astuti, 2017).

Laba bersih menggambarkan hasil usaha perusahaan baik itu dari kegiatan utama perusahaan, maupun kegiatan di luar perusahaan, laba bersih ini memberi gambaran bahwa selama satu periode tertentu, perusahaan telah berhasil memperoleh laba dari kegiatan utama perusahaan dari kegiatan diluar kegiatan utama (Siregar, 2021).

Pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman menarik minat investor karena kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman telah berhasil mencapai targetnya karena memperoleh laba bersih yang cukup besar di dunia bisnis pada saat ini. Mereka dapat mencakup berbagai industri, termasuk pemrosesan makanan, minuman non-alkohol, minuman beralkohol, dan lainnya. Tujuannya untuk memproduksi barang konsumen dalam skala besar agar dapat memenuhi permintaan pasar.

Namun, perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di Indonesia mengalami fluktuasi pada periode 2020-2022. Hal ini dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti penurunan konsumsi daya beli masyarakat pada saat penyebaran COVID-19, dan kondisi krisis keuangan. Meskipun fluktuasi terjadi, sub sektor makanan dan minuman tetap dianggap memiliki potensi yang besar karena merupakan kebutuhan pokok masyarakat dan selalu memiliki permintaan yang stabil.

Berikut ini terkait dengan perolehan laba bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman periode 2020-2022:

No	Kode Perusahaan	Laba Bersih			Rata-rata
		2020	2021	2022	
1	ALTO	10,506,939,189	8,932,197,718	16,129,026,748	11,856,054,552
2	CEKA	181,812,593,992	187,066,990,085	220,704,543,072	196,528,042,383
3	DLTA	123,465,762	187,992,998	230,065,807	180,508,189
4	CAMP	44,045,828,313	100,066,615,090	121,257,336,904	88,456,593,436
5	CLEO	132,772,234,495	180,711,667,020	195,598,848,689	169,694,250,068
6	COCO	2,738,128,648	8,532,631,708	6,621,236,433	5,963,998,930
7	FOOD	17,398,564,059	14,658,771,261	22,068,477,089	18,041,937,470
8	ROTI	168,610,282,478	281,340,682,456	432,247,722,254	294,066,229,063
9	PMMP	10,644,896	9,294,368	7,543,323	9,160,862
10	SKLT	42,520,246,722	84,524,160,228	74,865,302,076	67,303,236,342
Rata ² Periode		86,603,100,293	60,053,892,855	108,973,010,240	85,210,001,129

Sumber: www.idx.co.id (Data diolah 2024)

Berdasarkan tabel diatas data laba bersih dari beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022 mengalami fluktuasi dengan rata-rata laba bersih 85,210,001,129. Pada tahun 2020 perusahaan memperoleh laba bersih sebesar 86,603,100,293 kemudian pada tahun 2021 mengalami penurunan senilai 60,053,892,855 namun di tahun berikutnya 2022 mengalami peningkatan laba bersih dengan rata-rata 108,973,010,240.

Agar diperoleh laba sesuai dengan yang dikehendaki, perusahaan perlu menyusun perencanaan laba yang baik dan diperlukan kerjasama yang teratur serta terintegrasi antara fungsi-fungsi yang terdapat dalam perusahaan. Hal tersebut ditentukan oleh kemampuan perusahaan untuk memprediksi kondisi usaha pada masa yang akan datang yang penuh ketidakpastian, serta mengamati kemungkinan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih (Mahardini & Arif, 2017).

Ada beberapa faktor yang membuat laba bersih mengalami peningkatan salah satunya yaitu modal kerja. Jika perusahaan dapat mengelola modal kerja dengan baik, seperti mengoptimalkan persediaan atau menagih piutang dengan cepat, ini dapat meningkatkan likuiditas dan mengurangi risiko. Dengan peningkatan likuiditas, perusahaan memiliki lebih banyak peluang untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi melalui investasi atau pengembangan bisnis. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan likuiditas dan potensi laba bersih dengan mengurangi biaya (Kasmir, 2019).

Hasil penelitian Jawad, (2023) mengemukakan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap laba perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiano et al., (2023) mengatakan bahwa Modal Kerja berpengaruh Positif terhadap laba bersih.

Hipotesis 1 : Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

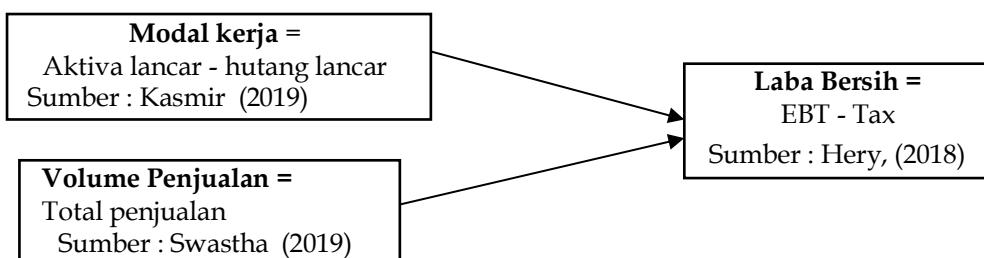
Kemudian faktor lain yang mempengaruhi laba bersih yaitu volume penjualan. Dengan peningkatan volume penjualan, perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan dan laba bersihnya, hal ini dikarenakan biaya tetap dapat didistribusikan ke lebih banyak unit penjualan, meningkatkan margin keuntungan per unit. Semakin tinggi volume penjualan, maka kemungkinan laba yang diperoleh perusahaan juga semakin besar. Kenaikan volume penjualan dapat berdampak positif pada laba bersih jika biaya produksi per unit menurun seiring dengan skala ekonomi (Pratama & Sari, 2022). Dengan peningkatan volume, perusahaan dapat mengalami efisiensi dalam proses produksi dan distribusi yang dapat mengurangi biaya per unit. Hal ini dapat meningkatkan marjin laba bersih, karena selisih antara harga jual dan biaya produksi per unit menjadi lebih besar.

Hasil penelitian Suzan & Ayunina, (2022) mengemukakan bahwa Volume Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan, sedangkan menurut Rahmayani, (2023) mengatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Volume Penjualan terhadap Laba Bersih.

Hipotesis 2 : Volume penjualan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2020-2022.

Berdasarkan permasalahan dan fenomena tersebut diatas, maka penelitian ini akan menganalisis Pengaruh Modal Kerja dan Volume penjualan Terhadap Laba bersih pada Perusahaan subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Secara teoritis untuk mengukur dan mengamati penelitian ini maka dihubungkan variabel independen yaitu modal kerja dan volume penjualan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih. Dapat digambarkan sebagai berikut:



Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika pada dasarnya. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2020-2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data-data yang digunakan pada penelitian ini berupa angka yang diharapkan dapat menjawab rumusan masalah. (Sugiyono, 2017).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dilandasi oleh metode sampling non-probability. Metode purposive sampling digunakan karena perusahaan yang menjadi populasi terdiri dari banyak perusahaan sehingga tidak semua perusahaan dijadikan sebagai sampel dan tidak semua sampel mempunyai kriteria yang tepat. Setelah dilakukan seleksi terhadap 33 perusahaan sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) dengan kriteria-kriteria diatas maka ditemukan sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan yang akan dijadikan sampel dan data yang akan dijadikan sampel untuk diolah yaitu 15×3 tahun = 45 data sampel laporan keuangan.

Daftar Nama Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2021 -2022.

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk. (S)
2	ADES	Akasha Wira International Tbk. (S)
3	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk. (S)
4	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk. (S)
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk. (S)
6	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk. (S)
7	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk. (S)
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. (S)
9	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk. (S)
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk. (S)
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk. (S)
12	MYOR	Mayora Indah Tbk. (S)
13	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk. (S)
14	SKLT	Sekar Laut Tbk. (S)
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. (S)

Sumber : data diolah (2024)

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan terhadap Laba Bersih menggunakan statistik dekriptif dengan bantuan aplikasi *Eviews* 13. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel yang bertujuan untuk mempelajari hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y), yang digunakan untuk menganalisis Modal Kerja d (X1) dan Volume penjualan (X2) sebagai variabel independent, kemudian untuk variable dependen Laba bersih (Y).

Dalam model regresi data panel terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan untuk melakukan regresi data panel. Ketiga model tersebut yaitu Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Sedangkan Pemilihan model regresi linear data panel dilakukan dengan beberapa pengujian model regresi yaitu dengan menggunakan Uji Chow, Uji Hausman dan Uji Langrange Multiplier.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Hasil Penelitian

Pada metode estimasi model regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, antara lain Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM).

a. Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Tabel Hasil Uji Common Effect Model (CEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.191618	4.970686	1.446806	0.1554
MKER1	0.861249	0.071201	12.09606	0.0000
VOLPE2	-0.264350	0.217984	-1.212704	0.2320
R-squared	0.782181	Mean dependent var	12.67170	
Adjusted R-squared	0.771809	S.D. dependent var	17.02780	
S.E. of regression	8.134076	Akaike info criterion	7.094342	
Sum squared resid	2778.854	Schwarz criterion	7.214786	
Log likelihood	-156.6227	Hannan-Quinn criter.	7.139242	
F-statistic	75.41031	Durbin-Watson stat	1.144935	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : *eviews* 12 (2024)

b. Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Tabel Hasil Uji Fixed Effect Model (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-83.17001	192.0391	-0.433089	0.6683
MKER1	2.021202	4.567488	0.442519	0.6615
VOLPE2	3.005317	9.410009	0.319374	0.7518
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.881937	Mean dependent var	12.67170	
Adjusted R-squared	0.814473	S.D. dependent var	17.02780	
S.E. of regression	7.334356	Akaike info criterion	7.104114	
Sum squared resid	1506.198	Schwarz criterion	7.786631	
Log likelihood	-142.8426	Hannan-Quinn criter.	7.358549	
F-statistic	13.07265	Durbin-Watson stat	2.078857	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber : eviews 12

b. Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Tabel Hasil Uji Random Effect Model (REM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.140978	6.242767	1.143880	0.2592
MKER1	0.861521	0.089435	9.632929	0.0000
VOLPE2	-0.262296	0.273770	-0.958088	0.3435
Effects Specification				
			S.D	Rho
Cross-section random			4.107610	0.2388
Idiosyncratic random			7.334356	0.7612
Weighted Statistics				
R-squared	0.703289	Mean dependent var	9.095476	
Adjusted R-squared	0.689160	S.D. dependent var	12.89676	
S.E. of regression	7.190331	Sum squared resid	2171.436	
F-statistic	49.77601	Durbin-Watson stat	1.465187	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.782180	Mean dependent var	12.67170	
Sum squared resid	2778.863	Durbin-Watson stat	1.144915	

Sumber : eviews 12

Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian untuk mengetahui hasil pengujian regresi data panel yaitu Uji Chow untuk menentukan model Fixed atau Common Effect yang paling tepat digunakan, dan Uji Lagrange Multiplier untuk menentukan model Random Effect atau Common Effect yang paling tepat digunakan.

Tabel Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.689893	(14,28)	0.1154
Cross-section Chi-square	27.560261	14	0.0163

Sumber: Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai distribusi statistik dari Chi-square berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Eviews 12 adalah sebesar 0.0163 yang berarti lebih kecil dari nilai signifikansi 0.05 maka model FEM yang terpilih.

Tabel Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman
TestEquation: REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.366687	2	0.8325

Sumber: Eviews 12 (2024)

Dari table 5.8 diatas, nilai profitabilitas (prob.) cross section random adalah 0.8325 yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi (0.05) maka H_0 ditolak. Sehingga model data panel yang tepat digunakan adalah Random Effect Model (REM). Dikarenakan Cross-section random > 0.05 yaitu $0.9304 > 0.05$.

Tabel Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.399012 (0.2369)	0.778110 (0.3777)	2.177122 (0.1401)
Honda	1.182798 (0.1184)	-0.882106 (0.8111)	0.212622 (0.4158)
King-Wu	1.182798 (0.1184)	-0.882106 (0.8111)	-0.406952 (0.6580)
Standardized Honda	1.714729 (0.0432)	-0.602077 (0.7264)	-2.891934 (0.9981)
Standardized King-Wu	1.714729 (0.0432)	-0.602077 (0.7264)	-2.730810 (0.9968)
Gourieroux, et al.	--	--	1.399012 (0.2427)

Sumber : eviews12 (2024)

Berdasarkan table diatas nilai probabilitas (Prob.) Cross section random adalah Breusch-Pagan (PB) sebesar $0.2369 > 0.05$ maka hasil pengujian pemilihan model menetapkan jika model terpilih adalah CEM karena nilai Both = $0.1401 > 0.05$.

Deskripsi Hasil Penelitian

Analisis deskriptif dari data yang diambil untuk penelitian ini adalah dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 yaitu sebanyak 15 data perusahaan.

Tabel Statistik Deskriptif :

	LBERY	MKER1	VOLPE2
Mean	12.67170	13.38779	22.88687
Median	15.98480	16.86177	25.43610
Maximum	28.37209	29.86783	31.05429
Minimum	-23.81742	-24.48258	13.42004
Std. Dev.	17.02780	17.88301	5.841187
Observations	45	45	45

Sumber : output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, diperoleh informasi mengenai variabel penelitian yaitu :

- 1) Pada variabel Laba Bersih (Y) pada periode 2020-2022 menunjukkan bahwa Laba Bersih memiliki nilai minimum sebesar -23.81742 dan nilai maximum sebesar 28.37209, kemudian nilai mean dari Laba Bersih sebesar 12.67170 dan nilai standar deviasi sebesar 17.02780a.
- 2) Pada variabel Modal Kerja (X1) pada periode 2020-2022 menunjukkan bahwa Modal Kerja memiliki nilai minimum sebesar -24.48258 dan nilai maximum sebesar 29.86783, kemudian mean dari nilai Modal Kerja adalah 13.38779 dan nilai standar deviasi sebesar 17.88301.
- 3) Pada variabel Volume penjualan (X2) Pada periode 2020-2022 Volume Penjualan (X2) menunjukkan bahwa Volume Penjualan memiliki nilai minimum sebesar -13.42004 dan nilai maximum sebesar 31.05429, lalu mean dari Volume Penjualan sebesar 22.88687 dan nilai standar deviasi sebesar 5.841187.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam model regresi terdapat suatu korelasi antar variabel independen yang dilihat dari nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Apabila nilai $VIF \leq 10$, maka dapat diartikan bahwa multikolinearitas tidak terjadi dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinearitas yang disajikan dalam Tabel dibawah ini:

	MKER	VOLPE
MKER	1.000000	0.269263
VOLPE	0.269263	1.000000

sumber : Output Eviews 12 (2024)

Bawa nilai Centered VIF seluruh variabel independen kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menguji ada tidaknya kesamaan varians dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika nilai probability > dari nilai signifikansi (0,05) maka dalam suatu model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel Uji Heteroskedastisitas.

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.011757	Prob. F(2,42)	0.9883
Obs*R-squared	0.025179	Prob. Chi-Square(2)	0.9875
Scaled explained SS	0.211767	Prob. Chi-Square(2)	0.8995

Sumber : eviews 12 (2024)

Berdasarkan table hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji White maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat masalah heterokedastisitas. Karena nilai prob. Chi-square (yang Obs*- Squared) sebesar $0.9875 > 0.05$ yang berarti tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Bahwa nilai Prob. seluruh variabel independen lebih besar dari (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

Hasil Regresi Data Panel

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk mengetahui pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan dan Kualitas Laba terhadap Laba Bersih.

Uji Hipotesis

Uji student test (t - test atau parsial)

Uji Parsial ditunjukkan dengan kriteria yakni apabila nilai Thitung > Ttabel dan nilai Prob. < nilai signifikansi 0,05 maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Dependent Variable: LBERY
Method: Panel Least Squares
Date: 03/18/24 Time: 09:18
Sample: 2020 2022
Periods included: 3
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 45

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.191618	4.970686	1.446806	0.1554
MKER1	0.861249	0.071201	12.09606	0.0000
VOLPE2	-0.264350	0.217984	-1.212704	0.2320
R-squared	0.782181	Mean dependent var	12.67170	
Adjusted R-squared	0.771809	S.D. dependent var	17.02780	
S.E. of regression	8.134076	Akaike info criterion	7.094342	
Sum squared resid	2778.854	Schwarz criterion	7.214786	
Log likelihood	-156.6227	Hannan-Quinn criter.	7.139242	
F-statistic	75.41031	Durbin-Watson stat	1.144935	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 12 (2024)

Berikut ini adalah uji t dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

1) Pengaruh Modal Kerja (X1) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.16 didapatkan nilai t-statistic pada variabel independen Modal Kerja sebesar 12.09606 dengan nilai probability sebesar 0.0000 lebih besar dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nilai koefisien regresi data panel dari Modal Kerja bernilai positif yaitu sebesar 0.861249, yang berarti jika Modal Kerja mengalami kenaikan 1% maka Laba Bersih juga ikut meningkat sebesar 0.861249 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

2) Pengaruh Volume Penjualan (X2) terhadap Laba Bersih (Y)

Berdasarkan hasil output pada tabel 5.16 didapatkan nilai t-statistic pada variabel independen Volume Penjualan sebesar -1.212704 dengan nilai probability 0.2320 lebih besar dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Volume Penjualan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian nilai koefisien regresi data panel dari Volume Penjualan bernilai negatif yaitu sebesar -0.264350, yang berarti jika Volume Penjualan mengalami penurunan sebesar - 2% maka Laba Bersih juga akan menurun sebesar -0.264350 dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Nilai Adjusted R2 atau Adjusted R-Squared menunjukkan angka 0.782181 artinya kemampuan variabel dependen sebesar 78,21% sedangkan sisanya sebesar 21,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak terdapat pada model. Artinya, hubungan variabel-variabel independen dapat digunakan untuk memprediksi Laba Bersih. Kemudian sisanya 21,79% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pada uji hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dibahas dan diinterpretasikan sebagai berikut :

Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengelolaan menggunakan Eviews 12 secara parsial (t-test) Modal Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic sebesar 12.09606 dengan nilai probability 0.0000 lebih besar dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (X1) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Artinya, semakin tinggi modal kerja maka laba bersih juga ikut meningkat.

Hasil ini menunjukkan bahwa Modal Kerja yang ada di perusahaan mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan Laba Bersih. Modal kerja tersebut diperoleh dari nilai atau sejumlah kas yang ada di perusahaan dan tercatat di dalam neraca. Kemudian selain kas yang mendukung operasional perusahaan diantaranya adalah perlengkapan serta aset lancar lainnya yang dapat digunakan perusahaan dalam aktivitas memperoleh pendapatan dan pada akhirnya adalah laba bersih. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurjanah & Nurmayanti, 2019) yang memaparkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih, dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewisari & Nurjanah, 2021). yang memaparkan bahwa modal kerja berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Hipotesis diterima.

Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengelolaan menggunakan Eviews 12 secara parsial (t-test) berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Yang ditunjukkan dengan nilai t-statistic sebesar -1.212704 dengan nilai probability sebesar 0.2320 lebih besar dari tingkat kesalahan (alpha) 0.05, maka dapat disimpulkan Volume Penjualan berpengaruh Negatif tidak signifikan terhadap Laba Bersih (Y). Artinya jika volume penjualan mengalami penurunan maka perubahan dalam laba bersih akan tetap atau tidak berpengaruh.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya faktor tidak signifikan terhadap volume penjualan terhadap laba bersih dikarenakan diperusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian memiliki cabang unit usaha lain diluar bisnis utama sehingga volume penjualan makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan, hal itu di sebabkan karena ada beberapa faktor seperti efisiensi operasional, struktur biaya dan strategi manajemen yang berada disetiap cabang dapat mempengaruhi laba bersih meskipun satu cabang mungkin mengalami peningkatan volume penjualan, cabang lain mungkin mengalami penurunan yang lebih tinggi sehingga dampaknya terhadap laba bersih perusahaan secara keseluruhan tidak selalu langsung terlibat. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ammy, 2021) yang mengemukakan bahwa volume penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap laba bersih, dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suzan & Ayunina, 2022) yang mengatakan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh terhadap laba bersih. Hipotesis ditolak .

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi data panel menyatakan bahwa :

1. Modal Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Artinya, semakin tinggi modal kerja maka laba bersih juga ikut meningkat).
2. Volume Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI. Artinya Volume penjualan terhadap Laba bersih tidak memiliki pengaruh, dikarenakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang menjadi sampel penelitian memiliki cabang unit usaha lain diluar bisnis utama sehingga volume penjualan makanan dan minuman tidak berpengaruh terhadap laba bersih yang dihasilkan, hal itu di sebabkan karena ada beberapa faktor seperti efisiensi operasional, struktur biaya dan strategi manajemen yang berada disetiap cabang dapat mempengaruhi laba bersih meskipun satu cabang mungkin mengalami peningkatan volume penjualan, cabang lain mungkin mengalami penurunan yang lebih tinggi sehingga dampaknya terhadap laba bersih perusahaan secara keseluruhan tidak selalu langsung terlibat.

Daftar Pustaka (12 Pt)

- Aisyah, S., Febrianty, Batubara, H. D. A., Siswanti, I., Jony, Supitriyanti, ... Yuniningsi. (2020). Manajemen Keuangan. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, A. S., & Astuti, W. A. (2017). PENGARUH PENJUALAN DAN BIAYA PRODUKSI TERHADAP LABA BERSIH (Survei Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2016).
- Ammy, B. (2021). Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Perusahaan Dengan Volume Penjualan Sebagai Variabel Moderating The Effect of Production Costs on Company Net Profit with Sales Volume as a Moderating Variable. *Jurnal AKMAMI* (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,), 2(2), 314-325.
- Arifin, A. (2018). Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Arikunto, S. (2019). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arisandy, Y., & Satriawan, R. (2018). PROMOSI DALAM MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN TINJAUAN MANAJEMEN SYARIAH. *AL-INTAJ*, Vol. 4, No, 74-88.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Jakarta: Rajawali Pers.
- Darminto, D. P. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Konsep dan Aplikasi) (Edisi Keem). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Dewisari, D., & Nurjanah, N. (2021). Pengaruh modal kerja dan dana pihak ketiga terhadap laba bersih. *Forum Ekonomi*, 23(4), 773-780. <https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10078>
- Fahmi, I. (2018). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, F. (2019). Metode Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi: Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknik Analisis Data (Edisi Jili). Jakarta: Salemb Empat.
- Ghozali. (2016). Aplikasi Analisis Multiveriete Dengan Program IBM SPSS 23.
- Diponegoro: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Habibah, Djuanda, G., & Nufus, K. (2017). ANALISIS KEBIJAKAN MODAL KERJA DAN KEBIJAKAN PIUTANG SERTA PENGARUHNYA TERHADAP PEROLEHAN LABA DAN DAMPAKNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

- Studi Empiris Perusahaan Farmasi Di Bursa Efek Indonesia). PROCEEDING UNIVERSITAS PAMULANG, Vol. 2 No., Hal 479-490.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Grasindo.
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. STATISTIKA PENELITIAN TEKNIK ANALISIS DATA PENELITIAN KUANTITATIF, (Program Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo), 1-15.
- Ismanto, H. (2021). Aplikasi SPSS dan Eviews dalam Analisis Data Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Jawad, N. A. (2023). PENGARUH MODAL KERJA DAN VOLUME PENJUALAN TERHADAP LABA PERUSAHAAN. Jurnal Akuntansi, 04, 2339-1502.
- Kariyoto. (2018). Manajemen Keuangan Konsep dan Implementasi (Cetakan Pe). Malang: UB Press.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Mahardini, S., & Arif, E. M. (2017). Pengaruh Modal Kerja Bersih Dan Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Kalbe Farma, Tbk. JURNAL AKUNTANSI FE-UB, Vol. 11 No.
- Megawati, P. M., Suzan, L., & Saraswati, S. (2022). Pengaruh Modal Kerja, Volume Penjualan, dan Total Hutang Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2021. SEIKO Jurnal of Management & Business, Vol. 5 No., Hal 480-488.
- Mulyadi. (2016). Sistem Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nastiti, G. A. L. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan. Doctoral dissertation.
- Nurjanah, D. S., & Nurmayanti, Y. (2019). PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MAYORA INDAH TBK PERIODE 2007-2016. ADBIS: Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis, Volume 3 N, Hal 35-44.
- Pratama, I. A., & Sari, P. A. (2022). Production Costs, Promotion Costs, and Sales Volume to Net Profit in Pharmaceutical Sector Manufacturing Companies. JURNAL INTELEKTUAL, VOL. 1, NO, PP.182-193.
- Rahmayani, N. (2023). Pengaruh pendapatan, volume penjualan, dan biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Doctoral dissertation.
- Septiano, R., Anggriana, D., & Sari, L. (2023). PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Revenue, Vol. 3 No., Hal 514-524.
- Silvan, A. (2023). PENGARUH MODAL KERJA DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PT MULIA INDUSTRINDO TBK JAKARTA. Jurnal Impresi Indonesia (JII), Vol. 2 No., Hal 759-769.
- Siregar, S. A. (2021). PENGARUH PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. Jurnal Salman (Sosial dan Manajemen), Vol.3 No.2, hal 101-105.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D Manajemen Strategi Pemasaran. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suryani, N. kadek. (2021). Pengantar Manajemen dan Bisnis. Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Suzan, L., & Ayunina, H. Q. (2022). PENGARUH VOLUME PENJUALAN DAN BIAYA OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONENNYA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Vol :13 No, Hal 497-508.
- Swastha, B. (2020). Manajemen Penjualan (Edisi Keti). Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta.
- TS, A. R., & Permana, K. S. (2017). PENGARUH ADVERTISING DAN PERSONAL SELLING TERHADAP PENINGKATAN VOLUME PENJUALAN KENDARAAN MOTOR PADA PT

- ASTRA HONDA MOTOR CIWAESTRA. JURNAL INDONESIA MEMBANGUN, Vol. 16, N, 141-153.
- Widarjono, A. (2018). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews. Yogyakarta: UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Wijaya, D. (2017). Manajemen Keuangan Konsep dan Penerapannya. Jakarta: PT Grasindo.
- Yuda, I. M. A., & Sanjaya, I. K. P. W. (2020). Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Volume Penjualan terhadap Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2017. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi), Volume 19, Hal 35-42.
- Irawan, D., & Nurhadi, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan.
- Kurniasari, M. P. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di BEI.
- Lumain, R., Mangantar, M., & Untu, V. (2021). Pengaruh Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. Jurnal EMBA, 9(2), 913-922.
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel dan Aplikasinya dalam Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. 4(2), 79-94. <https://doi.org/10.35580/variansiunm28>
- Madany, N., & Rais, Z. (2022). Regresi Data Panel Dan Aplikasinya Dalam Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Idx Lq45 Bursa Efek Indonesia. 4(2), 79-94. <Https://Doi.Org/10.35580/Variansiunm28>.
- Magfhira, M., Nurmatias, N., & Fadila, A. (2020). Determinan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan. Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, 1(1), 1059-1076.
- Marfuah dan Nindya, R. K. (2017). Peran Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Konstitusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.
- Mariani, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Dan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015).
- Mudjijah, S., Khalid, Z., D. A. S. A. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Struktur modal Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimoderasi Variabel Ukuran Perusahaan.
- Munandar, Aris, Nurul Huda, dan M. V. A. (2019). Efisiensi Penggunaan Modal Kerja pada PT. Holcim Tbk.
- Nafisah, D., Nirawati, L., Samsudin, A., Rijali, F. A., Wijaya, A. C., Fitria, D. A., Hadir, O. A., & Syachruddin, A. I. (2022). Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(2), 167-174. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v1i2.173>
- Novika Gea, I. E. & A. P. (2021). Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Olfimarta, Dania, dan S. S. A. W. (2019). "Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perdagangan Eceran di Indonesia.
- Olivia Nisa Suhara, E. S. (2022). Pengaruh Kinerja keuangan Memediasi GCG Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
- Putri, R. W., U. (2016). pengaruh liquiditas, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2014.
- R. Dewi & Agustin. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan di BEI.
- Setyanto, Adrianus dhimas (2014). manajemen modal kerja dan dampak terhadap niali perusahaan dengan corporate governance sebagai variabel pemoderasi.
- Sitohang, A., & wulandari, B. (2020). pengaruh current ratio, debt to equity ratio, ernerig per share, terhadap kinerja keuangan.

- Sriwahyuni, U. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2014.
- Sriyana, J. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D.
- Tri Nurhayat. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi.
- Utami, D., & Anggrelia Afrida. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Transportasi Dan Logistik Di Bursa Efek Indonesia.
- Weshah et al. (2020). pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan SCR sebagai variabel moderasi.